



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

SeBAYA merupakan salah satu program unit dari PKBI Jawa Timur, yaitu salah satu organisasi pelopor KB di Indonesia dan merupakan bagian dari IPPF (*International Planned Parenthood Federation*) yang berdiri pada tahun 1957. SeBAYA PKBI Jawa Timur sebagai pusat informasi dan pelayanan remaja berupaya memberdayakan remaja dalam hal kesehatan reproduksi remaja agar remaja dapat bertanggung jawab terhadap perilaku reproduksi dan sosialnya juga merupakan wadah segala inspirasi, kreasi maupun semangat remaja yang teraktualisasikan dalam bentuk kegiatan-kegiatan positif dari, oleh dan untuk remaja.

Organisasi SeBAYA terdiri dari dua divisi yaitu divisi konseling yang difokuskan dalam pemberian bantuan kepada remaja yang memiliki masalah. Bantuan diberikan untuk memecahkan masalah yang dialami remaja. Divisi lainnya yaitu divisi KIE, merupakan ujung tombak dari SeBAYA yang difokuskan membantu para remaja untuk mendekatkan dengan akses informasi dan edukasi dengan menggunakan berbagai media informasi, media komunikasi dan media promosi kesehatan. Dimana media tersebut berisikan pesan-pesan tentang kesehatan reproduksi yang sesuai dengan karakteristik khayalak sasaran divisi KIE SeBAYA PKBI Jawa Timur. Beberapa media yang pernah digunakan adalah tatap muka, poster, *leaflet*, *booklet*, brosur,



naskah radio, film, serta berbagai media komunikasi yang mendukung untuk penyampaian pesan-pesan tentang kesehatan reproduksi khususnya untuk remaja.

Berdasarkan khasanah kepustakaan tentang LSM, SeBAYA merupakan LSM generasi awal, yakni merupakan lembaga sukarela untuk memberi bantuan dan santunan sosial. Dan termasuk dalam LSM generasi ketiga yakni berinteraksi dengan pembuat kebijaksanaan, dan berperan sebagai semacam konsultan untuk berbagai program yang memerlukan dukungan swadaya masyarakat.

Dari hasil polling yang dilakukan oleh divisi KIE SeBAYA PKBI Jawa Timur dapat diketahui bahwa, polling dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan remaja akan kesehatan reproduksi dan media yang tepat digunakan dalam penyampaian pesan tersebut. Polling dilakukan di lima sekolah sekolah yaitu 3 SMP dan 2 SMA di Surabaya, diantaranya SMP Hang Tuah 1, SMP Gema 45, SMP Rahmat, SMA Kartika IV-3 Surabaya dan SMA Hang Tuah 4 Surabaya dengan jumlah siswa yang digunakan sebanyak 176 anak. Tata laksana polling tersebut terlaksana dengan baik, metode polling sesuai dengan tata cara polling yang baik dan benar.

Kebutuhan remaja usia SMP dan SMA tentang media informasi kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil polling tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa berpendapat jika pendidikan kesehatan reproduksi itu sangat penting (sebanyak 70.6%) dan sebanyak 80,4% mengatakan mudah untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan



reproduksi dan sebagian besar informasi tersebut didapatkan mereka melalui internet (45.0%).

Media yang paling menarik menurut para siswa untuk menyampaikan informasi mengenai kesehatan reproduksi adalah melalui film (sebanyak 30.7%). Berdasarkan gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa para siswa menganggap film adalah media yang paling menarik untuk penyampaian pesan kesehatan reproduksi sehingga diharapkan media yang dipakai nantinya dapat benar-benar efektif untuk sasaran.

B. Saran

1. Informasi kesehatan reproduksi remaja seharusnya bukan menjadi hal yang tabu lagi untuk diinformasikan pada setiap remaja yang ada. Dengan dukungan dari segala pihak termasuk dari sebaya, stigma tersebut dapat dikurangi bahkan dicegah, sehingga remaja dapat memperoleh pengetahuan atau informasi tentang kespro lebih mudah lagi dan informasi tersebut akurat.
2. Para pengguna internet harus lebih selektif membuka situs, dan tidak asal memposting suatu materi khususnya kesehatan reproduksi. Hal ini dikarenakan remaja sering terpapar media internet.
3. Sebaiknya tidak hanya dengan melakukan polling saja dalam menentukan media yang akan digunakan tetapi dengan mengaplikasikan teori P-Proses, karena keterbatasan waktu penggunaan P-Proses dapat dipangkas hingga tahap ke 3, jadi evaluasi tidak dilakukan, melainkan langsung



implementasi dari prototype disainnya. Implementasi dari media tersebut seharusnya didampingi dengan suatu pengukuran pengetahuan, jadi dapat diperhitungkan media yang dibuat tersebut dapat dipergunakan kembali jika dapat menambah pengetahuan dari sasaran yaitu remaja.